

TINGKAT PENGUASAAN MATERI ATURAN BERLALU-LINTAS SISWA SEKOLAH DASAR SETELAH SOSIALISASI TERTIB BERLALU-LINTAS

Efendhi Prih Raharjo^{1*}, Budi Mardikawati², I Made Sukmayasa², Dwi Wahyu Hidayat², Putu Eka Suartawan², I Putu Dewa Punia Asa¹

¹Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD, Jl. Raya Setu No.58, Mekarwangi, Kec. Setu, Bekasi, Jawa Barat 17530 Indonesia

²Politeknik Transportasi Darat Bali, Jl. Cempaka Putih, Sam-sam Kec. Kerambitan, Tabanan, Bali 82111, Indonesia

*efendhisttd@gmail.com

ABSTRAK

Jalan Denpasar-Gilimanuk adalah jalan utama yang melewati Kabupaten Tabanan, penghubung Bali Barat dan Timur. Sering terjadi kemacetan, bahkan kecelakaan pada jalan tersebut. Sehingga perlu pemberian bekal pengetahuan tentang aturan berlalu-lintas yang baik. Sebagai upaya pencegahan, sebaiknya bekal disampaikan saat usia dini. Salah satu upaya pencegahan dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Prodi Manajemen Transportasi Jalan Poltrada Bali adalah pemberian sosialisasi tertib berlalu-lintas di SD Muhammadiyah Tabanan. Karena sasarannya adalah anak sekolah dasar, maka kegiatan dikemas dalam bentuk permainan dan diskusi ringan tentang aturan berlalu-lintas. Metode yang digunakan adalah Pendidikan masyarakat (anak sekolah dasar) tentang persiapan berkendara untuk anak, etika menyeberang, etika berkendara, serta materi lampu dan rambu lalu-lintas. Selanjutnya untuk penajaman materi, siswa diajak untuk bermain, yaitu permainan ular tangga rambu lalu-lintas. Siswa terlihat antusias dan aktif melakukan permainan. Berdasarkan hasil post-test yang dilakukan diakhir kegiatan diketahui nilai rata-rata siswa 92, dimana 4 orang memperoleh nilai 100. Rata-rata tingkat penguasaan untuk materi: 1) Persiapan berkendara sebesar 93%; 2) Lampu Lalu-Lintas sebesar 60%; 3) Rambu Lalu-Lintas sebesar 94%; 4) Etika Menyeberang sebesar 89%; dan 5) Etika Berkendara sebesar 96%. Dengan demikian, tingkat penguasaan tertinggi pada materi Etika Berkendara dan terendah pada Lampu Lalu-Lintas. Oleh karena itu, perlu ada inovasi lain yang bisa membantu siswa lebih memahami tentang lampu lalu-lintas. Namun secara umum kegiatan sosialisasi ini terbukti dapat memberikan pemahaman tentang materi tertib berlalu-lintas dengan baik. Selanjutnya diharapkan pemahaman ini dapat dijadikan bekal mereka untuk bersikap yang baik saat berkendara ketika menginjak usia remaja, serta adanya inovasi bentuk lain sosialisasi berlalu-lintas yang baik.

Kata kunci: aturan berlalu-lintas; siswa sekolah dasar; tertib berlalu lintas

ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' LEVEL OF MASTERY OF TRAFFIC RULES AFTER SOCIALIZATION OF ORDERLY PASSING

ABSTRACT

The Denpasar-Gilimanuk road is the main road that passes through Tabanan Regency, connecting West and East Bali. Traffic jams often occur, even accidents on the road. So it is necessary to provide provision of knowledge about good traffic rules. As a preventive measure, it is better to deliver supplies at an early age. One of the prevention efforts carried out by the Community Service Team of the Bali Poltrada Road Transportation Management Study Program is the provision of socialization of orderly traffic at SD Muhammadiyah Tabanan. Because the target is elementary school children, the activities are packaged in the form of games and light discussions about traffic rules. The method used is public education (elementary school children) about preparation for driving for children, crossing etiquette, driving ethics, and material for traffic lights and signs. Furthermore, to sharpen the material, students are invited to play, namely the game of snakes and ladders traffic signs. Students look enthusiastic and active in playing the game. Based on the results of the post-test conducted at the end of the activity, it is known that the average score of students is 92, of which 4 students get a score of 100. The average level of mastery for the material: 1) Preparation for driving is 93%; 2) Traffic

Light by 60%; 3) Traffic Signs by 94%; 4) Crossing Ethics by 89%; and 5) Driving Ethics by 96%. Thus, the highest level of mastery on the subject of Driving Ethics and the lowest on Traffic Lights. Therefore, there needs to be other innovations that can help students understand more about traffic lights. However, in general, this socialization activity proved to be able to provide a good understanding of the subject matter of traffic order. Furthermore, it is hoped that this understanding can be used as a provision for them to behave well when driving when they are teenagers, as well as innovations in other forms of good traffic socialization.

Keywords: elementary school students; traffic order; traffic rules

PENDAHULUAN

Kabupaten Tabanan salah satu kabupaten di Provinsi Bali, Indonesia. Di wilayah tersebut tepatnya di Desa Samsam Kecamatan Kerambitan terletak Kampus I Politeknik Transportasi Darat (Poltrada) Bali. Batas wilayah Kabupaten Tabanan di utara adalah Kabupaten Buleleng, sebelah timur adalah Kabupaten Badung, sebelah selatan adalah Samudera Indonesia, dan sebelah barat adalah Kabupaten Jembrana dan Kabupaten Buleleng. Kedudukan Kabupaten Tabanan sangat strategis, karena wilayah tersebut dilintasi Jalan Raya Denpasar-Gilimanuk. Sebagai jalan utama penghubung Kota Denpasar dengan Pelabuhan Gilimanuk, tentunya menyebabkan Jalan Raya Denpasar Gilimanuk sebagai jalan raya yang padat. Sangat sering terjadi kemacetan, atau bahkan kecelakaan di Ruas Jalan Raya Denpasar Gilimanuk. Banyak faktor terjadinya kecelakaan lalu-lintas.

Menurut Hidayati, N & Erwanda, A. (2019) menjelaskan bahwa kurangnya kesadaran akan tertib berlalu lintas menyebabkan pengemudi mengabaikan keselamatan berlalu lintas. Tak jarang kecelakaan ini melibatkan remaja, yang mempunyai jiwa bebas (atau sulit diatur). Seperti yang dijelaskan oleh Irawan, A. dkk (2015) bahwa kenakalan berlalu-lintas merupakan salah satu bentuk perilaku kenakalan remaja. Lebih lanjut dijelaskan bentuk kenakalan berlalu-lintas remaja diantaranya adalah tidak memiliki SIM, tidak membawa STNK saat berkendara, tidak menggunakan plat nomor kendaraan, tidak menggunakan helm saat berkendara, tidak memakai kaca spion, dll. Hal ini sejalan seperti yang diungkapkan oleh Setyowati, D.L., dkk (2018) bahwa perilaku berkendara yang tidak aman pada siswa SMA, yaitu perilaku melanggar lampu kuning, menelepon, mengirim SMS, merokok dan berkendara lebih dari 2 orang. Untuk itu perlu dilakukan upaya pencegahan sangat penting dilakukan, agar kejadian tersebut tidak berulang secara terus-menerus.

Upaya pencegahan yang dilakukan adalah pemberian bekal pengetahuan tentang tertib berlalu lintas kepada masyarakat. Sebagai upaya pencegahan, sebaiknya bekal disampaikan saat usia dini. Seperti pendapat Lailiyah, K & Anggrahini, E (2018) bahwa penanaman disiplin berlalu lintas perlu diberikan sejak dini, hal ini dikarenakan fase anak-anak merupakan fase yang rawan untuk mencoba hal baru, atau memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan demikian pemberian bekal pengetahuan, selain dirasa lebih mudah diberikan, juga diharapkan memberikan efek yang lebih besar di kemudian hari. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan sosialisasi tertib berlalu-lintas oleh Tim Pengabdian Masyarakat Prodi D-III Manajemen Transportasi Jalan Poltrada Bali di SD Muhammadiyah Tabanan. Dalam sosialisasi tersebut diberikan pengetahuan tentang Peraturan-Peraturan dalam berlalu lintas, hal yang tidak boleh dilakukan ketika berkendara di jalan raya. Sasaran kegiatan adalah siswa Sekolah Dasar di sekitar Kampus I Poltrada Bali, Kabupaten Tabanan Bali. Kegiatan sosialisasi tertib berlalu lintas dikemas dalam bentuk permainan, yaitu ular tangga rambu lalu-

lintas. Permainan tersebut diberikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih tentang rambu-rambu lalu lintas di jalan raya.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Sosialisasi Tertib Berlalu-Lintas di SD Muhammadiyah Tabanan dilakukan secara langsung dengan metode Pendidikan Masyarakat, yaitu sosialisasi tertib berlalu-lintas untuk anak usia sekolah dasar. Karena pandemic Covid-19, maka jumlah siswa yang mengikuti dibatasi hanya 15 siswa perwakilan dari siswa kelas 4 dan 5 SD Muhammadiyah Tabanan.

Langkah awal yang dilakukan adalah survei lokasi tempat kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Lokasi yang dipilih dengan syarat sekolah dasar di sekitar kampus Poltrada Bali dan berada di pinggir jalan besar. Selanjutnya dipilih SD Muhammadiyah Tabanan sebagai lokasi kegiatan. Kemudian disusun proposal kegiatan dan diusulkan ke P3M. Setelah mendapat persetujuan, dilakukan pembuatan peralatan atau media sosialisasi. Media yang dibuat meliputi: 1) lembar ular tangga rambu lalu lintas beserta dadunya; 2) video keselamatan; 3) video tutorial untuk permainan ular tangga; dan 4) buku panduan. Setelah semua persiapan kegiatan selesai, maka dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Sosialisasi Tertib Berlalu-Lintas di SD Muhammadiyah Tabanan.

Upaya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, di akhir kegiatan diberikan *post-test*. *Post-test* ini terdiri dari 25 pertanyaan benar salah. Materi *post-test* terdiri dari: 13 soal tentang rambu lalu lintas, 6 soal tentang etika berkendara, 3 soal tentang etika menyeberang, 2 soal tentang persiapan berkendara untuk anak, dan 1 soal tentang lampu lalu-lintas. Proporsi jumlah soal untuk rambu lalu-lintas lebih banyak dari lainnya. Hal ini dikarenakan materi rambu lalu-lintas yang terdiri dari 4 sub bagian. Hasil *post-test* dianalisis dengan dicari persentase keberhasilan kelas, dan dibandingkan dengan *mastery learning* atau belajar tuntas. Menurut Bloom (dalam Block, 1971), siswa dikatakan belajar tuntas apabila hampir seluruh siswa menguasai semua materi yang dipelajari. Dalam kegiatan ini, apabila 90% siswa menguasai semua materi, maka disimpulkan sosialisasi baik digunakan sebagai salah satu alternative untuk memberikan bekal pemahaman tentang tertib berlalu lintas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat Sosialisasi Tertib Berlalu-Lintas di SD Muhammadiyah Tabanan sudah menggunakan protokol kesehatan yang disarankan demi kebaikan bersama dalam menghadapi pandemi covid-19. Setiap siswa selama kegiatan selalu memakai masker dan *faceshield*, dan juga disediakan masker dan *handsanitizer* oleh Panitia. Walaupun demikian siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ini dirasa telah berhasil memberikan bekal kepada siswa dalam mengenal, memahami aturan dalam berlalu lintas. Penyajian materi dalam bentuk PPT singkat tentang aturan dalam berlalu-lintas, yang dilanjutkan dengan penajaman materi dalam bentuk permainan, telah dapat memberikan bekal serta meningkatkan kesadaran anak untuk berlalu-lintas dengan baik. Walaupun dalam keterbatasan waktu dan jumlah peserta, serta ketentuan menjaga jarak (sebagai pencegahan penyebaran virus Covid-19), namun demikian siswa terlihat sangat antusias dan aktif mengikuti setiap kegiatan.

Faktor-faktor ketercapaian kegiatan sosialisasi tak lepas dari dukungan internal maupun eksternal. Dukungan internal berupa peran aktif seluruh Dosen dan taruna D-III Manajemen Transportasi Jalan. Dalam persiapan kegiatan, taruna berperan aktif membuat video keselamatan dan video tutorial permainan ular tangga. Sedangkan Dosen berperan aktif membuat media permainan ular tangga dan penyusunan buku pedoman, serta memberikan bimbingan pembuatan video oleh taruna. Tak kalah penting, dukungan juga diberikan Poltrada Bali dalam bentuk kesempatan dan dukungan alokasi Dana melalui P3M. Dukungan eksternal ketercapaian kegiatan PkM tak lepas dari dukungan aktif baik dari Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SD Muhammadiyah Tabanan. Kesempatan seluas-luasnya diberikan oleh Kepala SD Muhammadiyah Tabanan untuk terlaksananya kegiatan PkM ini. Koordinasi terus menerus untuk pelaksanaan PkM Sosialisasi Tertib Berlalu-Lintas dimasa pandemi Covid-19, baik dalam penyusunan jadwal kegiatan, jumlah peserta dan denah tempat kegiatan dengan guru kelas IV, sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan lancar.

Faktor pendukung terlaksananya kegiatan PkM ini adalah peran aktif dan antusias siswa SD Muhammadiyah dalam pelaksanaan kegiatan PkM Sosialisasi Tertib Berlalu-Lintas. Sarana yang digunakan dalam kegiatan PkM ini, yaitu: media ular tangga, video tutorial dan video keselamatan, serta buku panduan. Semula kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Sosialisasi Tertib Berlalu-Lintas di SD Muhammadiyah ini direncanakan di Bulan Agustus 2021 dengan 20 orang peserta. Namun dikarenakan Pandemi Covid-19 dan adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), maka kegiatan ini baru terlaksana di bulan Oktober dengan 15 orang peserta dengan mematuhi protocol kesehatan, memakai masker, ficeshield, handsanitizer dan menjaga jarak.

Bentuk keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Sosialisasi Tertib Berlalu-Lintas di SD Muhammadiyah Tabanan, berupa kesempatan yang diberikan oleh Kepala SD Muhammadiyah Tabanan, koordinasi dengan guru kelas tentang jadwal kegiatan, jumlah peserta dan denah tempat kegiatan. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan PkM ini. Kegiatan ini terbagi menjadi 2 sesi, yaitu: penyampaian materi, dan pendalaman materi dengan permainan. Sesi pertama penyampaian materi. Materi diberikan dalam bentuk video pembelajaran tentang keselamatan berlalu lintas di jalan raya dan juga PPT. Dalam PPT dijelaskan tentang: 1) Persiapan berkendara; 2) Lampu lalu lintas; 3) Rambu-rambu lalu lintas; 4) Etika menyeberang; dan 5) Etika berkendara. Pada kegiatan siswa aktif menjawab selama kegiatan diskusi. Dalam sesi ini siswa juga diajak untuk melihat video pembelajaran tentang keselamatan berlalu lintas lagu menyeberang, dan video tutorial permainan ular tangga. Di sesi dua, siswa diajak untuk bermain mengenal rambu lalu lintas dengan Media Ular Tangga.

Terlihat siswa sangat antusias dan aktif menjawab selama kegiatan tersebut. Pada kegiatan ini siswa dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 5 orang. Kelompok tersebut diberi nama warna sesuai warna bendera, yaitu Merah, Kuning, dan Hijau. Warna ini sesuai warna rambu lalu lintas. Setiap kelompok diminta untuk berbaris kebelakang. Secara bergiliran mereka akan diminta untuk bermain ular tangga, dengan mengundi dadu dan menjalankan bendera sesuai jumlah angka yang ditunjuk pada dadu. Dari kegiatan ini 100% siswa dapat menyebutkan simbol yang ditunjukkan oleh bendera mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lailiyah, K & Anggrahini, E (2018) bahwa penggunaan media simbol dapat mempermudah anak untuk mengingat dan memahami tata tertib dan rambu-rambu lalu lintas.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, maka dilakukan *post-test*. Soal *post-test* yang terdiri dari 25 item soal benar salah, dikerjakan selama 20 menit. Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai rata-rata siswa adalah 92. Sedangkan 4 (atau 27%) siswa mempunyai nilai kebenaran 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan kegiatan ini memenuhi belajar tuntas, dimana lebih dari 90% siswa menguasai materi yang diberikan, walaupun sebenarnya merupakan materi baru buat mereka. Berikut daftar nilai siswa disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1.

Daftar Nilai Post Test Sosialisasi Tertib Berlalu-Lintas di SD Muhammadiyah

No.	Nama	Kelas	Jumlah Benar	Nilai
1	Alliya Rahma Ishtadeva	4B	12	88
2	Alvaro Raiska Senif	4B	12	88
3	Attila Nino Alfarizie	4B	15	100
4	Fajar Ghazi Pratama	4B	15	100
5	Handaru Hastunggoro Irsharahaqi	4B	15	100
6	Muhammad Guntur Wicaksono	4B	13	84
7	Naura Lestari Syakib	4B	15	100
8	Rizky Ozzie Armansyah	4B	10	84
9	Shahnaz Kiara Danastri	4B	15	96
10	Wely Arumi	4B	14	92
11	Elma Riszika Yunita	5	12	84
12	Bebby Malaika Az-Zahra	5	14	96
13	Adilla Salsabila Setyawan	5	12	84
14	Achmad Reyhan Al Falah	5	14	92
15	M. Dzikry Abdillah	5	14	96
Rata-Rata				92

Berdasarkan analisis butir soal, diketahui 11 soal dijawab benar oleh semua siswa. Selanjutnya dilakukan persentase tingkat pemahaman siswa berdasarkan jenis materi yang tersaji pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 diketahui rata-rata tingkat penguasaan siswa untuk materi: 1) Persiapan berkendara sebesar 93%; 2) Lampu Lalu-Lintas seesar 60%; 3) Rambu Lalu-Lintas sebesar 94%; 4) Etika Menyeberang sebesar 89%; dan 5) Etika Berkendara sebesar 96%. Dengan demikian tingkat penguasaan tertinggi pada materi Etika Berkendara dan terendah pada Lampu Lalu-Lintas.

Tabel 2.
Tingkat Pemahaman Siswa Berdasarkan Jenis Materi

Nomor Soal	Jenis Materi	Tingkat Penguasaan Materi
8	Persiapan Berkendara	87%
10	Persiapan Berkendara	100%
9	Lampu Lalu-Lintas	60%
1	Rambu Lalu-Lintas	87%
2	Rambu Lalu-Lintas	100%
3	Rambu Lalu-Lintas	87%
4	Rambu Lalu-Lintas	100%
5	Rambu Lalu-Lintas	93%
6	Rambu Lalu-Lintas	100%
7	Rambu Lalu-Lintas	100%
11	Rambu Lalu-Lintas	100%
12	Rambu Lalu-Lintas	100%
13	Rambu Lalu-Lintas	93%
14	Rambu Lalu-Lintas	87%
15	Rambu Lalu-Lintas	93%
16	Rambu Lalu-Lintas	80%
17	Etika Menyeberang	100%
18	Etika Menyeberang	87%
19	Etika Menyeberang	80%
20	Etika Berkendara	93%
21	Etika Berkendara	100%
22	Etika Berkendara	100%
23	Etika Berkendara	80%
24	Etika Berkendara	100%
25	Etika Berkendara	100%

SIMPULAN

Kegiatan PkM Sosialisasi Tertib Berlalu-Lintas Tertib Berlalu-Lintas di SD Muhamamdiyah Tabanan telah terlaksana dengan baik. Walaupun sempat terkendala adanya PPKM, namun dengan dukungan dari berbagai pihak dan penyesuaian dalam jumlah peserta, jumlah permainan dan lama waktu kegiatan, maka kegiatan dapat berjalan dengan lancar memperhatikan protocol kesehatan. Hasil kegiatan ini berupa pemahaman siswa tentang rambu-rambu lalu lintas. Dari kegiatan permainan ular tangga rambu lalu-lintas, diketahui semua siswa sangat berantusias dan aktif mengikuti permainan. Siswa juga berhasil menjawab dengan benar semua rambu-rambu lalu lintas. Selanjutnya dari hasil post-test diketahui tingkat pemahaman siswa tentang aturan berlalu lintas sudah baik, dengan nilai rata-rata siswa sebesar 92, dan 4 (atau 27%) siswa mempunyai nilai kebenaran 100%. Selanjutnya rata-rata tingkat penguasaan siswa untuk materi: 1) Persiapan berkendara sebesar 93%; 2) Lampu Lalu-Lintas sebesar 60%; 3) Rambu Lalu-Lintas sebesar 94%; 4) Etika Menyeberang sebesar 89%; dan 5) Etika Berkendara sebesar 96%. Dengan demikian, tingkat penguasaan tertinggi pada materi Etika Berkendara dan terendah pada Lampu Lalu-Lintas. Oleh karena itu,

dimungkinkan perlu ada inovasi lain yang bisa membantu siswa lebih memahami tentang lampu lalu-lintas.

Pelaksanaan kegiatan ini, masih belum dapat dilakukan secara lengkap, mengingat masa Pandemi Covid-19. Selain itu dari jumlah peserta dan jumlah permainan yang diberikan juga ada penyesuaian dengan kondisi covid-19. Untuk kedepannya dapat dilakukan perbaikan dari variasi permainan yang diberikan atau subjek sebagai sasaran. Dengan keterbatasan yang ada, semoga kegiatan ini dapat digunakan sebagai contoh kegiatan kegiatan lain yang sejenis, atau inovasi kegiatan sosialisasi Tertib Berlalu-Lintas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Block, James h. (1971). *Introduction to Mastery Learning: Theory and Practice*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc.

Hidayati, N . & Erwanda, A. (2019). Analisis Perilaku Lalu Lintas Pengguna Jalan di Sekitar Simpang Gendengan. *Traffic Accident Research Centre Journal of Indonesia Road Safety*. Vol.2.No.1. April 2019. P.1-20.

Irawan, A. (2015). Gambaran Kenakalan Berlalu Lintas Pada Remaja dan Faktor-Faktor Penyebab. *Jurnal Ecopsi*, Vol.2.No.3 (2015).

Lailiyah, K & Anggrahini, E. (2018). Menanamkan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pengenalan Simbol Berlalu-Lintas. *Prosiding Seminar Nasional “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Guna Mempersiapkan Daya Saing Kompetensi Abad 21”*. Purwokerto: UM Purwokerto Press (Anggota APPTI).

Setyowati, D.L., dkk. (2018). Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Samarinda. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*. Vol.7.No.3. September-Desember 2018.

